

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Siti Fatimah¹, dan Siti Alliyah²

^{1, 2}Universitas YPPI Rembang, Jawa Tengah

Abstrak

Penelitian ini akan melihat bagaimana variabel-variabel yang meliputi likuiditas, profitabilitas, dan firm size effect listing real estate dan properti di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2021. Target audiens untuk penelitian ini adalah semua perusahaan real estate dan properti yang berpartisipasi di BEI. 51 sampel dikumpulkan secara keseluruhan dengan menggunakan pendekatan pemilihan sampel "purposeful sampling". Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan. menggunakan beberapa model regresi linier untuk menganalisis data. Hasil penelitian tahun 2019 hingga 2021 menunjukkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Nilai Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan*

Copyright (c) 2023 Siti Fatimah

✉ Corresponding author :

Email Address : fatim8411@gmail.com

PENDAHULUAN

Persaingan sengit diakibatkan oleh lingkungan bisnis yang terus berkembang, khususnya di kalangan perusahaan Indonesia. Kemajuan politik, ekonomi, sosial, dan teknis semuanya berdampak signifikan terhadap hal ini. Perusahaan-perusahaan Indonesia saat ini menghadapi persaingan yang ketat. Berbagai industri perusahaan, seperti manufaktur, perdagangan dan jasa, menghadapi persaingan dari perusahaan pesaing. Salah satu caranya yaitu dengan mengukur nilai perusahaan, yang tercermin dari tingkat pendapatan perusahaan. Nilai perusahaan adalah salah satu dari beberapa pertimbangan bagi investor. Penilaian pasar terhadap suatu perusahaan mencerminkan konsensus penilaian tersebut. Harga saham menunjukkan nilai perusahaan di pasar. Nilai buku (PBV) adalah salah satu metrik yang digunakan untuk mengevaluasi bisnis. PBV adalah alat yang berguna untuk memperkirakan nilai buku saham. Bagilah seluruh nilai buku dengan jumlah total saham beredar untuk mendapatkan nilai buku per saham. PBV suatu perusahaan mencerminkan legitimasinya di mata investor. Beberapa alasan berkontribusi pada kegagalan masyarakat untuk menaikkan valuasi perusahaan. Skalabilitas, keuntungan, dan arus kas semua harus diperhitungkan.

Komponen pertama dalam menetapkan nilai perusahaan adalah likuiditasnya. Kata "likuiditas" mengacu pada kapasitas bisnis untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan menggunakan sumber dayanya saat ini. Contohnya termasuk pembayaran gaji, menutupi biaya sehari-hari, menyelesaikan kewajiban lancar, dan

memenuhi kewajiban keuangan yang mendesak. Aset lancar harus melebihi kewajiban lancar agar perusahaan dapat mempertahankan likuiditasnya dan dianggap sehat secara finansial (Cahyani & Wirawati, 2019). Likuiditas sangat penting bagi perusahaan karena dapat menggambarkan risiko yang terkait dengan pinjaman dan pemanfaatan optimal sumber daya jangka pendek perusahaan. Semakin besar tingkat likuiditas dalam bisnis, semakin besar kapasitasnya untuk secara efektif memenuhi kewajiban langsungnya. Rasio lancar sering digunakan sebagai proksi likuiditas. Rumusnya sesederhana mengurangi aset jangka pendek dari hutang jangka pendek. Terdapat pengaruh negatif yang cukup besar dari likuiditas terhadap nilai bisnis, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian (Farizki et al., 2021) dan pengaruh positif yang cukup besar dari likuiditas terhadap nilai perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian (Firdayanti & Utiyati, 2021).

Selain tingkat likuiditas, profitabilitas merupakan indikator penting lain yang mempengaruhi nilai keseluruhan perusahaan. Ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah profitabilitasnya. Alasan di balik pendirian suatu bisnis adalah untuk menghasilkan pendapatan tertinggi yang dapat dicapai untuk meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang signifikan ditunjukkan dengan profitabilitasnya yang tinggi. Margin keuntungan yang cukup besar tentu menjadi daya tarik utama bagi investor yang ingin mengalokasikan dananya ke korporasi. Rasio keuntungan perusahaan terhadap nilai total asetnya, sering disebut dengan Return On Assets (ROA). Seberapa sukses manajemen mengelola investasi juga dapat diukur dengan melihat ROA. Studi (Ambarwati et al., 2021) menunjukkan bahwa profitabilitas meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap nilai bisnis, menurut penelitian (Farizki et al., 2021) dan (Firdayanti & Utiyati, 2021).

Ukuran perusahaan merupakan faktor ketiga dalam membangun nilainya. Total aset, pendapatan total, atau pendapatan rata-rata semuanya dapat digunakan untuk memperkirakan ukuran perusahaan. Investor lebih mementingkan nilai perusahaan, semakin besar nilainya. Ukuran perusahaan yang besar dan berkembang seringkali merupakan indikasi peningkatan profitabilitas dan tekad perusahaan untuk terus mengoptimalkan operasi. Ukuran korporasi dapat diukur dengan melihat jumlah aset likuidnya (Siswanti & Ngumar, 2019). Peneliti (Farizki et al., 2021) menemukan bahwa perusahaan besar mengalami penurunan nilai secara signifikan. (Indrayani et al., 2021) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilainya.

Perusahaan properti dan real estate dalam rentang waktu 2019-2021 menjadi subjek penelitian ini. Ada subset dari bisnis jasa yang diperdagangkan di BEI yang secara khusus bergerak di bidang pengembangan dan pemeliharaan real estat dan properti. Apartemen, rumah, dan bangunan multi-keluarga termasuk dalam kategori properti hunian, sementara properti komersial mengacu pada bangunan yang digunakan untuk tujuan bisnis seperti gudang dan tempat parkir, dan properti industri mengacu pada investasi pada bangunan yang digunakan untuk keperluan industri seperti pabrik. Karena pertumbuhan mereka yang lesu dalam beberapa tahun terakhir dan, dalam kasus perusahaan tertentu, penurunan pada tahun 2020 akibat wabah pandemi Covid-19 di Indonesia perusahaan real estat dan properti menjadi subjek utama penelitian ini.

Pemilik perusahaan termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan karena hal itu menguntungkan pemegang saham. Nilai sebuah perusahaan sebanding dengan harga pasar dari sahamnya yang beredar. Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan sejumlah metrik, salah satunya adalah nilai buku harga (PBV). Nilai pasar saham dapat dibandingkan dengan nilai bukunya menggunakan ukuran PBV. Penilaian ekuitas saham biasa ditambah jumlah saham luar biasa adalah nilai buku perusahaan (*book value share*). PBV adalah indikator

profitabilitas dan likuiditas. Perusahaan yang matang telah menunjukkan profitabilitas dan arus kas yang konsisten.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori sinyal (*Signalling Theory*)

Penelitian ini menggunakan *Signalling Theory* dalam upaya untuk mengurangi kesenjangan pengetahuan antara investor dan penyusun laporan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan memberikan sinyal positif kepada pembaca, terutama investor, jika menunjukkan profitabilitas yang tinggi, likuiditas yang cukup, dan ukuran yang cukup besar. Sebagai hasil dari perkembangan ini, nilai bisnis akan meningkat. Perusahaan ingin investor memiliki gambaran yang baik tentang mereka, sehingga mereka memainkan kekuatan keuangan mereka dalam laporan tahunan dan dokumen publik lainnya. Calon investor akan lebih percaya pada perusahaan setelah membaca ini, karena mereka akan memahami masalah ini secara menyeluruh. Laporan tahunan merupakan salah satu bentuk komunikasi korporat yang dapat dijadikan sebagai indikator keadaan organisasi.

Nilai Perusahaan

Pergerakan harga saham sebagai reaksi atas penawaran dan permintaan di pasar modal merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan. Investor menempatkan nilai tinggi pada pendapat publik tentang kinerja perusahaan. Tujuan akhir pemegang saham dan investor adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan karena mereka percaya bahwa perusahaan mampu melaksanakan operasinya secara efisien, yang menghasilkan keuntungan bagi pemilik dan investor.

Menurut teori sinyal, ketika kapitalisasi pasar perusahaan naik, ia mengirimkan pesan kekuatan dan stabilitas yang kuat kepada pemangku kepentingan dan pemegang sahamnya. Pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya dapat belajar lebih banyak tentang perusahaan jika mereka memiliki akses ke komunikasi internal dan eksternal. Kepercayaan investor dan dukungan pemangku kepentingan akan meningkat sebagai hasilnya. Ketika investor memiliki kepercayaan pada suatu perusahaan, mereka cenderung menunjukkannya melalui kenaikan harga saham. Akibatnya, jumlah informasi yang dapat diakses oleh investor berdampak langsung pada volatilitas harga saham dan volume aktivitas perdagangan. Price Book Value (PBV) adalah proxy untuk nilai perusahaan dan dihitung menggunakan rumus berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Likuiditas

Kemampuan korporasi untuk memenuhi komitmennya dalam waktu dekat tercermin dari tingkat likuiditasnya, yang dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancarnya. "Likuiditas" perusahaan menggambarkan kemampuannya untuk mengatasi fluktuasi arus kas sementara. Rasio aset lancar perusahaan terhadap kewajiban jangka pendeknya adalah salah satu ukuran likuiditasnya. Menurut teori sinyal, jika sebuah perusahaan memiliki banyak uang tunai, itu pertanda baik bahwa ia dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dan secara keseluruhan dalam kesehatan keuangan yang baik. Perhitungan rasio lancar berikut dapat digunakan sebagai proksi likuiditas dalam penelitian yang direncanakan:

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Hutang Lancar

Profitabilitas

Profitabilitas adalah sejauh mana suatu bisnis mampu menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan margin keuntungan yang besar dipandang baik oleh investor karena memiliki kinerja yang solid dan prospek pertumbuhan yang menjanjikan. Kenaikan permintaan dan harga saham selanjutnya adalah akibat dari fenomena ini (Anggraeni dan Sulhan dalam Anggita 2022). Investor tertarik pada perusahaan dengan masa depan yang menjanjikan karena mereka tahu ada peluang pengembalian uang yang lebih tinggi. Menurut teori sinyal, profitabilitas perusahaan mengirimkan pesan yang menguntungkan kepada para pemangku kepentingannya ketika secara konsisten menghasilkan keuntungan. Mungkin investor akan lebih antusias jika mengetahui bahwa return juga akan besar. Rumus berikut dapat digunakan sebagai proksi untuk ROA (Return On Assets), yang mengukur profitabilitas penelitian yang direncanakan:

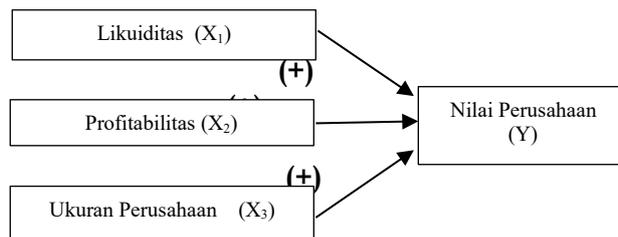
$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Bisnis dengan banyak uang sering dipandang menguntungkan karena stabilitas keuangannya. Selain itu, mereka dipandang lebih aman dan menguntungkan daripada bisnis kecil. Alasannya adalah karena bisnis yang lebih besar memiliki akses modal yang lebih mudah daripada yang lebih kecil (Wibowo, 2021). Hubungan teori sinyal dengan ukuran perusahaan adalah semakin besar total aktiva tetap pada perusahaan akan memberikan sinyal yang positif karena hal itu menggambarkan bahwa perusahaan dalam kondisi dengan arus kas yang baik dan memiliki aspek menguntungkan dalam jangka panjang. Adapun ukuran perusahaan dalam penelitian yang akan dilakukan diproksi menggunakan *Size* dengan rumus sebagai berikut (Hidayat & Khotimah, 2022):

$$Size = \ln(\text{Total Asset})$$

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

1. Hubungan antara likuiditas dengan nilai perusahaan

likuiditas sebagai “kapasitas suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas segera”. Untuk memenuhi komitmen keuangan mereka, bisnis harus memiliki manajemen likuiditas yang efektif, sehingga mereka dapat menghindari biaya tinggi dan efek negatif dari keharusan meminjam uang dengan suku bunga yang sangat tinggi dari pasar uang atau menjual aset dengan kerugian.

Rasio likuiditas yang tinggi terbukti berkorelasi positif dengan pertumbuhan harga saham, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Indrayani, Endiana, dan

Pramesti 2021)Memiliki sejumlah besar uang tunai merupakan indikasi yang baik karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber daya untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendeknya. Likuiditas adalah indikator kuat lain dari kesehatan perusahaan. Penelitian (Firdayanti & Utiyati, 2021)menunjukkan bahwa likuiditas meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Informasi ini memungkinkan kita untuk menyatakan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Pada tahun antara 2019 dan 2021, diharapkan perusahaan-perusahaan di industri properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mendapatkan keuntungan besar dari peningkatan likuiditas.

2. Hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan

Kapasitas suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan sebanding dengan penjualannya, total aset, dan modal sendiri inilah yang dimaksud dengan istilah "profitabilitas". Ketika sebuah bisnis menguntungkan, para pemangku kepentingan memiliki wawasan tentang berapa banyak uang yang dihasilkan melalui penjualan dan investasi, dan ini, pada gilirannya, meningkatkan nilai bisnis (Indrayani et al., 2021). Ketika sebuah bisnis sangat menguntungkan, investor lebih percaya diri dalam kapasitasnya untuk mempertahankan dirinya sendiri melalui aliran pembayaran dividen yang stabil. Tidak diragukan lagi, hal ini dapat menarik investor untuk memasukkan uang ke dalam bisnis, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai bisnis (Putra dan Lestari dalam Indrayani, Endiana, and Pramesti 2021).

Menurut teori sinyal, profitabilitas perusahaan mengirimkan pesan yang menguntungkan kepada para pemangku kepentingannya ketika secara konsisten menghasilkan keuntungan. Ini menjadi pertanda baik bagi prospek masa depan dan kinerja perusahaan saat ini, dan ini merupakan berita fantastis bagi para pemegang saham. Saham atau investor akan lebih antusias jika laba diharapkan kuat dan pengembalian diharapkan jauh lebih tinggi. Studi demi studi dari (Indrayani et al., 2021)hingga (Ambarwati et al., 2021)) hingga (Saputri & Giovanni, 2021)menemukan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan dan meningkatkan harga saham. Informasi ini memungkinkan kita untuk menyatakan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Perusahaan yang terdaftar di industri propertidan real estate di Bursa Efek Indonesia diantisipasi untuk mendapatkan keuntungan besar dari peningkatan profitabilitas antara tahun 2019 dan 2021.

3. Hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan melihat asetnya. Perusahaan besar cenderung tidak terlibat dalam masalah keuangan karena ukuran, keragaman, dan kapasitas mereka untuk mengatasi kebangkrutan. Nilai perusahaan dipengaruhi secara berbeda tergantung pada ukuran perusahaan. Nilai aset perusahaan yang tersedia untuk penggunaan bisnis merupakan indikator yang baik dari ukuran perusahaan. Tim manajemen di organisasi ini memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan di lapangan. Tingkat kekhawatiran pemilik aset berkorelasi langsung dengan tingkat otonomi yang diberikan kepada manajemen.

Korelasi yang lebih substansial ada antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan semakin besar perusahaan. Ini karena manajemen perusahaan besar lebih siap untuk memaksimalkan aset perusahaan, yang mengarah pada stabilitas yang lebih baik (Farizki et al., 2021)

Menurut teori sinyal, total aset tetap perusahaan merupakan indikator positif dari kesehatan dan profitabilitas jangka panjangnya jika mereka lebih besar daripada perusahaan berukuran serupa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Melati, 2022), semakin besar suatu perusahaan, semakin tinggi nilainya. Informasi ini memungkinkan kita untuk menyatakan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Pada sektor properti dan real estate Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, diharapkan ukuran bisnis akan memberikan pengaruh yang menguntungkan secara substansial terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Selama tahun 2019-2021, semua bisnis properti dan real estate yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia akan dijadikan studi kasus. Istilah "populasi" digunakan untuk merujuk pada jumlah total orang dalam satu set tertentu. Sampling purposive akan digunakan sebagai strategi sampel untuk penyelidikan ini. Purposive sampling adalah metode pengumpulan data yang memilih sampel berdasarkan kriteria atau prosedur yang telah ditentukan sebelumnya, dengan mempertimbangkan karakteristik yang diketahui relevan dengan tujuan penelitian. Sebagaimana dikutip dalam (Muharramah & Hakim, 2021).

Kriteria berikut akan digunakan untuk memilih sampel untuk studi purposive sampling berikutnya:

- a. Pada tahun 2019-2021, bursa efek Indonesia akan menjadi rumah bagi perusahaan properti dan real estate.
- b. Dari 2019 hingga 2021, tahun fiskal digunakan secara konsisten oleh organisasi pelaporan real estat dan properti.
- c. Institusi penelitian memiliki akses ke kumpulan data ekstensif yang mencakup berbagai aspek kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan real estat dan properti serta ruang lingkup operasi mereka.

Operasional Variabel Penelitian

Nilai perusahaan (Y1) merupakan variabel dependen, sedangkan tiga lainnya adalah likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Laporan tahunan perusahaan real estat dan properti Indonesia menyediakan data untuk studi ini. Hanya sumber sekunder yang digunakan dalam pemeriksaan pasar saham Indonesia ini. Pengambilan sampel yang tidak bias akan digunakan dalam penelitian ini. Peneliti dapat menggunakan taktik yang dikenal sebagai "*purposeful sampling*", yang didefinisikan sebagai "teknik pengumpulan data yang memberikan detail yang komprehensif dan menggunakan pendekatan standar atau sampling tertentu yang mengidentifikasi fitur yang selaras dengan tujuan penelitian" (Muharramah & Hakim, 2021). Strategi ini akan menghasilkan sampel generik dari 51 data penelitian.

Penelitian yang menggunakan strategi *purposive sampling* akan mencakup persyaratan sampel sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2019-2021, bursa efek Indonesia akan menjadi rumah bagi perusahaan properti dan real estate.
- b. Dari 2019 hingga 2021, tahun fiskal digunakan secara konsisten oleh organisasi pelaporan real estat dan properti.
- c. Untuk tujuan penelitian, kami memberikan laporan rinci tentang kesehatan keuangan, pendapatan, dan ukuran keseluruhan perusahaan properti dan real estate.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengidentifikasi kasus ketika asumsi model regresi tentang linearitas antara variabel independen telah dipatahkan. Multikolinieritas tidak ada dalam model regresi, menurut (Ghozali dalam Anggita, 2022), jika nilai tolerance untuk semua variabel lebih dari 0,1 atau jika variance inflation factor untuk semua variabel lebih besar dari 10. Akibatnya, menggunakannya sama alaminya dengan bernapas. .

Tabel 1. Hasil Uji Multikonieritas

		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.790	1.266
	ROA	.859	1.165
	SIZE	.906	1.104

Sumber: output spss 25 (2023)

Pada tabel 1 di atas dapat dilihat hasil uji multikolinieritas yang dilakukan dengan nilai tolerance 0,790, 0,859, dan 0,906 untuk Liquidity (CR), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan (SIZE), yang diterjemahkan menjadi nilai VIF sebesar 1.266, 1.165, dan 1.104, masing-masing. Ketika nilai VIF kurang dari sepuluh dan nilai toleransi untuk variabel ini lebih dari nol. Oleh karena itu, masuk akal untuk menyimpulkan bahwa multikolinieritas tidak ada dalam analisis ini.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat heterogenitas yang

- a. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

signifikan secara statistik antara data residual yang diperoleh dari model regresi. Heteroskedastisitas, di sisi lain, menggambarkan situasi di mana varians bervariasi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji Glejser digunakan untuk melakukan uji ini, yaitu uji hipotesis yang melibatkan regresi residual absolut untuk mengidentifikasi indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi. Tes Glejser didasarkan pada kriteria berikut untuk membuat keputusan:

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Const)	-1.969	1.314		-1.498	.141
	CR	-.031	.069	-.070	-.448	.656
	ROA	.067	.070	.144	.956	.344
	SIZE	.698	.402	.254	1.736	.089

Sumber: output spss 25 (2023)

Pada Gambar 2 dapat dilihat hasil dari semua pengujian dimana tingkat signifikansinya lebih tinggi dari tingkat alpha yang ditetapkan (0,05). Tidak ada bukti heteroskedastisitas dapat ditemukan dalam data.

3. Meneliti Norma Uji normalitas

Penelitian melihat bagaimana distribusi variabel independen dan variabel dependen untuk melihat apakah mereka mengikuti distribusi normal. Ketika kedua variabel independen dan dependen bersesuaian dengan distribusi normal, hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut reliabel, sebagaimana dinyatakan oleh (Ghozali dalam Anggita, 2022). Tes *Kolmogorov-Smirnov* adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi normalitas suatu penelitian. Hasil pengujian dari Uji Normalitas sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56769205
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.058
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.193 ^c

Sumber: output spss 25 (2023)

Seperti dapat dilihat pada Gambar 3, uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal dengan Asimtot. Pada 0,193 Sig. dan Asimp. Sig > 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menetapkan apakah korelasi antara periode-t saat ini dan sebelumnya dalam pola regresi menipu. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.372 ^a	.138	.082	.54601	2.000

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

Gambar 4 menampilkan hasil uji autokorelasi yang menunjukkan nilai DW sebesar 2.000. Nilai tabel 0,05 (atau 5%) digunakan untuk membandingkan nilai-nilai ini pada n = 51.

Sementara nilai Du adalah 1,6754, nilai DI hanya 1,4273. Nilai DW antara 1,6754 dan 2 (nilai 4-Du), yang merupakan kisaran nilai Du. Oleh karena itu, autokorelasi tidak ada.

Statistik Deskriptif

Rata-rata, standar deviasi, nilai ekstrem, dan distribusi adalah semua komponen statistik deskriptif, yang menyediakan interpretasi data. Rata-rata dihitung dengan membagi jumlah titik data dengan jumlah total titik data. Salah satu cara untuk mengukur perbedaan adalah melalui standar deviasi. Yang terendah adalah nilai yang paling tidak signifikan dalam data, sedangkan maksimum adalah yang paling banyak. Hasil pengolahan data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CR	51	.146762	3.93813	1.81683	.9455691
ROA	51	-8.16876	9.35553	1.09688	4.354358
SIZE	51	22.6109	31.7495	27.6190	3.062720
PBV	51	.11	1.45	.6473	.36172
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Output SPSS 25 (2023)

Menurut Tabel 3, berapa kali variabel likuiditas CR muncul dalam dataset (N) adalah 51. Laporan berkisar dari terendah 0,146 hingga tertinggi 3,93. Penilaian perusahaan rata-rata ditemukan sebesar 1,816 dalam analisis ini, dengan standar deviasi sebesar (0,945). Variabel likuiditas secara statistik tidak signifikan karena standar deviasinya lebih kecil dari rata-rata.

Dengan data penelitian N, profitabilitas (ROA) adalah 51. Kisarannya dari -8.168 hingga 9.355, dengan 935 sebagai angka tertinggi. Studi ini menghasilkan nilai rata-rata perusahaan 1,096 dan standar deviasi 4,354. Standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan variasi substansial dalam likuiditas.

51 data dijumlahkan untuk variabel ukuran perusahaan (SIZE) dan data penelitian (N). 22.610 adalah angka terendah dan 31.749 adalah angka terbesar. Dalam penyelidikan ini, rata-rata nilai bisnis adalah 27.619, dengan standar deviasi 3.062. Angka standar deviasi berada di bawah rata-rata, menunjukkan bahwa komponen dimensi perusahaan cenderung menyimpang dari norma.

N total 51 buah data penelitian pada variabel PBV. Minimumnya adalah 0,11 dan maksimumnya adalah 1,45. Nilai rata-rata bisnis dalam analisis ini adalah 0,647%, dengan SD sebesar 0,361%. Angka standar deviasi berada di bawah rata-rata, menunjukkan bahwa komponen dimensi perusahaan cenderung menyimpang dari norma.

Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan pengukuran R² adalah untuk mengetahui seberapa baik suatu model menjelaskan suatu variabel dependen, sebagaimana dikemukakan oleh (Ghozali dalam Firdayanti & Utiyati, 2021). Kami mengukur semuanya menggunakan R kuadrat. Korelasi yang kuat antara kedua faktor tersebut ditunjukkan dengan koefisien determinasi yang tinggi. Tidak ada pengaruh terhadap variabel terikat untuk nilai di bawah nol dan pengaruh besar untuk nilai di atas satu. Berikut ini dapat disimpulkan dari nilai R²:

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.372 ^a	.138	.082

Sumber: Output SPSS 25 (2023)

Berdasarkan data tabulasi SPSS 25, kita dapat menyimpulkan bahwa pergeseran likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan (SIZE) pada tabel tersebut secara bersama-sama menjelaskan 13,8% dari variasi nilai perusahaan. Namun, ada kemungkinan bahwa 86,2% sisanya disebabkan oleh unsur-unsur di luar cakupan penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Statistik t

Pengujian parsial digunakan untuk memastikan apakah setiap faktor variabel memiliki dampak yang penting terhadap variabel tergantung. Untuk mengevaluasi dampak likuiditas (CR), profitabilitas (ROA) dan ukuran bisnis (SIZE) terhadap nilai bisnis (PBV), dilakukan uji t statistik. Nilai t_{tabel} diperoleh dari perhitungan df (derajat kebebasan) = $n - (k+1)$. Dari persamaan tersebut, kita mendapatkan $df = 51 - (3+1) = 47$, yang memberikan nilai t_{tabel} sebesar 1,6779. Bukti terhadap hipotesis Berikut adalah hasil perhitungan statistik yang dilakukan di SPSS 25 dan ditunjukkan pada Tabel 7:

Tabel 7. Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Const)	-2.385	2.491		-.957	.343
CR	.091	.131	.101	.699	.488
ROA	-.383	.133	-.398	-2.867	.006
SIZE	.761	.762	.135	.999	.323

Sumber: 25 (2023)

Output SPSS

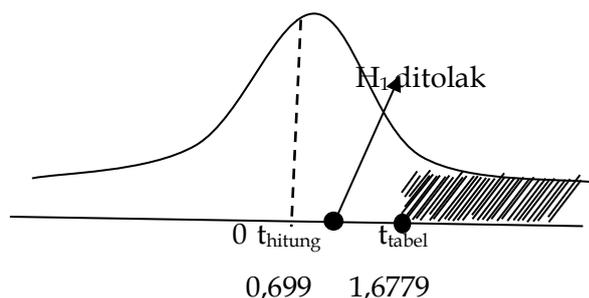
Data pada digunakan kesimpulan sebagai

a. Tabel 7 antara

tabel 7 di atas untuk menarik tes berikut:

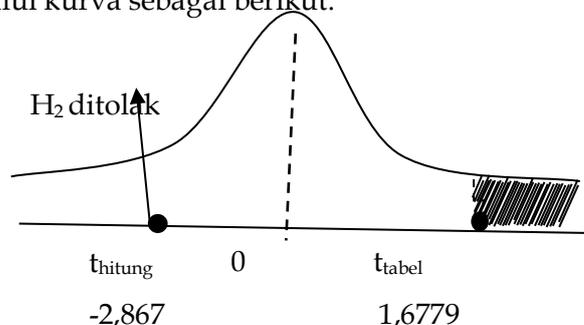
uji hubungan likuiditas dan

nilai perusahaan menghasilkan hasil t_{hitung} ($0,699$ $1,6779$) berdasarkan hasil tersebut. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa teori asli, yang menurutnya likuiditas sangat mempengaruhi nilai bisnis, telah dibantah. Hal ini disebabkan oleh temuan studi yang menunjukkan bahwa likuiditas memiliki dampak yang dapat diabaikan terhadap nilai bisnis di industri real estat dan properti. Hasil analisis tersebut dapat dilihat melalui kurva sebagai berikut:



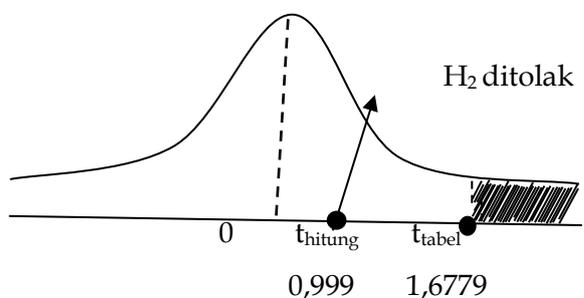
Gambar 7.1 Daerah Penolakan Hipotesis 1

b. Hasil yang diperoleh adalah t_{hitung} t_{tabel} (-2,867 1,6779) berdasarkan uji pengaruh antara profitabilitas dengan data bisnis pada Tabel 7.2 Perlu digaris bawahi bahwa hipotesis 2 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai bisnis, ternyata tidak terbukti. Ini karena penelitian telah menunjukkan bahwa dalam industri real estat dan properti, profitabilitas memiliki dampak yang sedikit atau bahkan tidak menguntungkan pada nilai perusahaan. Hasil analisis tersebut dapat dilihat melalui kurva sebagai berikut:



Gambar 7.2 Daerah Penolakan Hipotesis 2

c. Berdasarkan uji pengaruh Tabel 7 antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan, dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} t_{tabel} (0,999 1,6779) ada. Perlu ditekankan bahwa hipotesis ketiga, yang berpendapat bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki dampak yang lebih menguntungkan pada nilainya, telah terbukti tidak benar. Hal ini disebabkan oleh penelitian yang mengungkapkan bahwa firm size pada sektor real estate dan properti tidak berpengaruh signifikan terhadap valuasi. Hasil analisis tersebut dapat dilihat melalui kurva sebagai berikut:



Gambar 7.3 Daerah Penolakan Hipotesis 3

2. Persamaan regresi linier berganda

Kami menggunakan sistem persamaan linier untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor seperti pendapatan, arus kas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan terencana dapat memengaruhi kebijakan hutang. Tabel 7 menunjukkan hubungan satu-ke-satu antara koefisien regresi dan koefisien non-standar. Ini membawa kita ke persamaan regresi berikut:

$$Y = (-2,385) + 0,091CR + (-0,383ROA + 0,761SIZE + e$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan.
- A = Konstanta
- CR = Likuiditas sebagai variabel independen.
- ROA = Profitabilitas sebagai variabel independen.
- SIZE = Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen.
- e = error / residual

Ini dapat dipahami dengan merujuk kembali ke persamaan regresi yang disebutkan di atas:

- a. Variabel nilai perusahaan adalah konstanta sebesar -2,385 jika variabel independen (CR, ROA, dan SIZE) dibuat konstan.
- b. Nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,091 untuk setiap unit yang dinaikkan oleh faktor likuiditas (CR). Hal ini disebabkan adanya CR positif untuk komponen likuiditas.
- c. Korelasi antara ROA dengan variabel lainnya adalah -0,383. Jika ROA meningkat satu unit, harga saham akan turun sebesar -0,383 per saham.
- d. Untuk setiap kenaikan SIZE satu unit, nilai perusahaan akan naik sebesar 0,761. Hal ini dikarenakan faktor SIZE memiliki koefisien regresi sebesar 0,761.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Pertama, kita dapat melihat bahwa lebih banyak likuiditas bermanfaat bagi bisnis yang terlibat dengan real estat dan pasar properti. Bukti bertentangan dengan hipotesis pertama bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif yang besar terhadap nilai perusahaan tetapi mendukung hipotesis kedua bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang merugikan. Harga saham cenderung menurun karena keuntungan perusahaan meningkat. Menurut *signaling theory*, pasar harus menghargai perusahaan dengan harga saham yang lebih tinggi jika dapat menarik dan mempertahankan investor sambil tetap membayar kewajiban utang jangka panjangnya. (Indrayani et al., 2021) yang tidak menunjukkan hubungan terbalik antara likuiditas dan nilai perusahaan, dan temuan kami konsisten satu sama lain.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Uji hipotesis kedua menunjukkan profitabilitas perusahaan sangat meningkatkan nilainya di pasar real estat komersial dan residensial. Temuan ini meragukan hipotesis kedua, yang menyatakan bahwa lebih banyak keuntungan akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan. Itu pertanda buruk, karena ini menunjukkan bahwa bisnis tidak memaksimalkan asetnya dan dengan demikian menghambat perkembangan dan kesuksesannya sendiri. Teori sinyal memprediksi bahwa kenaikan laba akan membuat perusahaan lebih menarik bagi investor, namun temuan ini berlawanan dengan prediksi tersebut. Studi ini setuju dengan temuan (Hidayat & Khotimah, 2022) dalam menemukan sedikit pengaruh profitabilitas yang menguntungkan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Uji hipotesis terakhir menegaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor utama dalam menetapkan nilainya di pasar real estat. Hipotesis ketiga, yang menegaskan bahwa nilai pasar meningkat seiring dengan ukuran perusahaan, dibantah oleh data yang ditampilkan di sini. Namun, temuan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar, rata-rata, lebih berharga. Menurut gagasan sinyal, ketika sebuah bisnis memiliki banyak aset tetap, itu mungkin karena bisnisnya berjalan dengan baik secara finansial dan berharap untuk segera mulai menghasilkan uang. Penelitian ini mendukung temuan (Indrayani et al., 2021) bahwa profitabilitas berpengaruh positif marginal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Likuiditas yang diprosikan dengan *current asset* (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun beberapa saran yang bisa menjadi rekomendasi penelitian selanjutnya,

pertama penelitian ini pada akhirnya akan mencakup semua perusahaan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, tidak hanya yang bergerak di bidang bisnis dan real estate. Perusahaan-perusahaan ini seringkali memiliki nilai buku, kapitalisasi pasar, dan pendapatan yang buruk. Investor sering memberi nilai lebih tinggi pada perusahaan besar. Kedua kemampuan untuk meramalkan pertumbuhan laba masa depan dapat ditingkatkan dengan memasukkan variabel independen lainnya dalam model, seperti leverage, kepemilikan manajemen, dan Net Profit Margin selain likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan (SIZE). Terakhir meneliti nilai perusahaan dalam jangka waktu yang lebih lama dapat memberikan lebih banyak poin data dan menjelaskan berbagai faktor yang lebih luas, seperti peristiwa tertentu, publikasi, dan tahun fiskal. Hasil dari penelitian ini dapat menginspirasi lebih banyak penyelidikan di sepanjang garis ini.

Referensi :

- Ambarwati, J., Riskawati, M., Pengaruh, V. /, Dan, L., Terhadap, P., Perusahaan, N., & Vitaningrum, M. R. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. In *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 5, Issue 2).
- Anggita, K. T. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Cahyani, G. A. P., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1263–1289. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p16>
- Farizki, F. I., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 17–22. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.273>
- Firdayanti, A., & Utiyati, S. (2021). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan*. www.bisnis.com
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Indrayani, N. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Ni. *Jurnal Karisma*, 3, 52–62.
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 2017, 569–576. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5210>
- Putri, E., & Melati. (2022). Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 246–256. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Management Studies*, 15, 90–108.

Siswanti, D. E., & Ngumar, S. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1-20.

<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2178/2184>

Wibowo, C. A. dan A. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol 10, No. 2, pp. 1-20, 1-20.